

PENGEMBANGAN LABELING DAN KEMASAN VAKUM PADA UKM DI DESA RAWAPANJANG BOJONG GEDE

Muryeti*, Rina Ningtyas, Saeful Imam, Novi Purnama Sari, Deli Silvia
Teknologi Industri Cetak dan Kemasan, Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan
Politeknik Negeri Jakarta

Jl. Prof. GA Siwabessy, Universitas Indonesia, Depok 16424.

*Email: muryeti@grafika.pnj.ac.id

Abstrak

Label dan Kemasan yang dirancang dengan menarik, akan meningkatkan nilai jual produk, daya saing dan daya simpan produk. Label dan kemasan mitra UKM Cemilan Cembilan masih sederhana, belum ada informasi lengkap mengenai produk sehingga kurang menarik konsumen, produk UKM memiliki nilai jual rendah, distribusi produk terbatas dan masa simpan produk yang cepat. Berdasarkan hal tersebut, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan UKM mengenai labeling dan kemasan vakum di wilayah Desa Rawapanjang Bojonggede. Pemberian pengemasan vakum bertujuan meningkatkan masa simpan produk UKM. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan dan pelatihan kepada mitra. Metode pendampingan yang dilakukan terkait dengan pembuatan labelling kemasan dan kemasan vakum, dan pelatihan praktik penggunaan alat kemasan vakum kepada mitra UKM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pengabdian dengan menggunakan kuesioner. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan UKM dalam menerapkan labeling dan pengemasan vakum pada produknya.

Kata kunci : labeling kemasan, kemasan vakum, UKM, kemasan

PENDAHULUAN

Kemasan merupakan hal yang penting bagi suatu produk, karena berfungsi untuk membungkus produk, meningkatkan keamanan serta mempertahankan kualitas produk tersebut. Dalam pemasaran, kemasan berfungsi sebagai media pemasaran dan branding yang dirancang untuk membangun brand image dalam benak konsumen (Ermawati, 2019). Hampir sebagian besar kemasan produk UKM di Indonesia memiliki desain yang kurang menarik, tidak memiliki label sehingga tidak memberikan informasi yang lengkap tentang produknya sehingga kurang menarik minat konsumen. Akibatnya produk UKM tidak bisa bersaing dengan produk lainnya. Kemasan yang dirancang dengan baik dan menarik akan menimbulkan persepsi pada konsumen bahwa produk berkualitas bagus, sehingga akan meningkatkan nilai jual produk. Faktor-faktor yang harus ada untuk menjalankan fungsi kemasan adalah:

1. Faktor pengaman, dimana kemasan harus memenuhi syarat keamanan dan kemanfaatan. Kemasan harus dapat melindungi produk selama proses distribusi dan transportasi.
2. Faktor ekonomi, kemasan merupakan suatu cara meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga kemasan harus dibuat semenarik dan seunik mungkin untuk memikat pelanggan.
3. Faktor distribusi, Kemasan harus mudah didistribusikan kemana saja sampai tingkat konsumen.
4. Faktor informasi dan komunikasi, Kemasan harus mencerminkan produk dan citra merek, oleh karena itu kemasan harus mudah dilihat dan diingat.

Penggunaan teknologi pengemasan yang sesuai diperlukan dalam mendukung suatu produk, karena akan berpengaruh pada ketahanan produk dan membentuk persepsi konsumen untuk membeli produk. Pemilihan teknik pengemasan dan material yang tepat dan sesuai dapat memaksimalkan perlindungan produk dan usia produk. (Utami, 2020)

Penerapan teknologi pengemasan dan labeling banyak menjadi masalah bagi industri kecil UMKM karena kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut, sehingga menjadi kendala bagi perkembangan usaha. Transfer teknologi dan pengetahuan mengenai labeling dan kemasan sangat

dibutuhkan, dengan langkah awal yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pemahaman UKM mengenai labeling kemasan yang baik.

UKM di wilayah Desa Rawapanjang Bojonggede Bogor berkembang dengan pesat terutama yang memproduksi dan memasarkan produk pangan. Salah satunya adalah UKM Cemilan Cembilan yang memiliki potensi cukup tinggi untuk dikembangkan. UKM ini memiliki 2 jenis produk utama yaitu produk kering dan beku (*frozen*) seperti nugget, risol dan makanan lainnya. UKM ini memiliki 5-7 tenaga kerja, yang terdiri dari ibu rumah tangga di sekitarnya. Setiap hari UKM memproduksi sebanyak 5-7 kg tergantung pesanan. Masalah yang sering terjadi pada UKM Cemilan Cembilan adalah penurunan mutu dan daya simpan produk seperti bau tengik dan kadang jamur yang belum sampai 1 bulan, yang disebabkan oleh material dan kemasan yang tidak sesuai dengan produk yang dikemas.

UKM menggunakan material plastik tipis yang memiliki permeabilitas tinggi sehingga uap air, oksigen dan mikroba bisa menembus plastik tersebut yang mengakibatkan produk makanan ringan dan makanan beku memiliki daya simpan yang rendah. Selain itu label dan kemasan yang digunakan masih sederhana (Gambar 1), sehingga memberi kesan kurang menarik. Hal ini disebabkan labeling kemasan belum menjadi prioritas utama bagi mitra UKM terkait modal, desain, dan biaya yang dibutuhkan untuk membuat kemasan.

UKM mitra belum memahami pentingnya labeling dan kemasan sehingga kemasannya menggunakan plastik dan sticker sederhana, tetapi belum ada informasi mengenai produk, komposisi, dan isinya, kode produksi, legalitas lainnya. Padahal dengan adanya labeling pada kemasan dapat menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan strategi pemasaran. Labeling kemasan yang memuat informasi mengenai produk, dapat meningkatkan jumlah penjualan produk. (Khoirianingrum *et al.*, 2018)



Gambar 1. Produk UKM Cemilan Cembilan

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pendampingan, penyuluhan dan pelatihan dalam pemilihan material, teknologi pengemasan vakum, serta labeling kemasan untuk mitra. Teknologi pengemasan vakum merupakan teknik pengemasan sederhana yang bisa diaplikasikan oleh UKM, sistem pengemasan hampa udara dimana tekanannya kurang dari 1 atm dengan cara mengeluarkan oksigen dari kemasan sehingga memperpanjang umur simpan. Adapun keunggulan pengemasan vakum yaitu meningkatkan masa simpan (*shelf life*), mengurangi loss produk, mempertahankan rasa, dan mudah digunakan (Ningtyas, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan teknologi pengemasan vakum dapat menghambat pertumbuhan mikroba pada ayam bakar asap ($3,6.10^6$ CFU) dibandingkan dengan pengemasan non vakum ($6.3.10^7$) (Adawiyah, Widyastuti and Werdiningsih, 2016). Pengemasan pada kondisi vakum dan penyimpanan suhu refrigerasi mampu mempertahankan mutu nugget ayam dengan substitusi daging tiruan dari umbi kimpul dan isolate protein kedelai dibandingkan dengan non vakum. (Lindriati, 2022).

METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam membantu memecahkan masalah mitra UKM dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra, terdiri dari 3 tahap, yaitu

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan diskusi dengan mitra yaitu ketua UKM Cemilan Cembilan ibu Tety untuk mendiskusikan permasalahan UKM terkait dengan kemasan dan labeling. Dari hasil diskusi diperoleh informasi bahwa masih minimnya pemahaman UKM mengenai labeling dan kemasan, diperlukan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan hal tersebut. Diskusi ini dilaksanakan secara luring ditempat mitra. Selanjutnya dilakukan persiapan lanjutan yaitu perancangan dan pembuatan desain label kemasan produk UKM mitra. Selain itu tim pengabdian masyarakat juga menyiapkan materi pelatihan dan penyuluhan terkait labeling kemasan, teknologi kemasan vakum, serta peralatan alat kemasan vakum (*vacuum sealer*) yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan.

2. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu penyuluhan dan pelatihan mengenai labeling kemasan dan teknologi pengemasan vakum yang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2023 secara luring, bertempat di Gedung Serba Guna RW. 10 Desa Rawapanjang Bojong Gede. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari mitra UKM Cemilan Cembilan dan UKM lainnya serta perangkat desa di wilayah Desa Rawapanjang Bojong Gede. Narasumber kegiatan ini adalah tim dosen yang memiliki kompetensi dibidang teknologi kemasan pangan. Materi penyuluhan teknologi kemasan vakum disampaikan oleh Rina Ningtyas, M.Si dan labeling kemasan oleh Deli Silvia, M.Sc. Materi yang disampaikan antara lain pengertian teknologi kemasan vakum, kelebihan kemasan vakum, pemilihan material kemasan, fungsi label kemasan, teknik kemasan dan labeling kemasan, dan persyaratan label kemasan pangan.

3. Tahap monitoring dan evaluasi kegiatan

Kegiatan monitoring dan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan. Monitoring dan evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner kepada para peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan awal, hal yang diperlukan oleh UKM Cemilan Cembilan adalah label dan kemasan yang sesuai dengan produk dan menarik untuk meningkatkan nilai jual produk. Pada tahap awal akan dilakukan pembuatan desain label dan kemasan mitra. Untuk merancang desain label dan kemasan produk perlu dilakukan interview ke UKM selaku produsen produk untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dan persyaratan atribut atau elemen desain kemasan apa saja yang terdapat pada kemasan. Selain itu informasi yang dibutuhkan adalah kondisi pasar dan daya jual produk serta harga pokok produksi produk. Hal ini merupakan faktor penting untuk mengetahui bentuk usulan desain kemasan, ukuran kemasan serta material yang tepat untuk digunakan dalam pembuatan desain. Tim Pengmas merancang desain kemasan mitra sesuai dengan jenis produk dan keinginan mitra. Hasil dari desain yang dikembangkan selanjutnya dilakukan proses produksi kemasan dengan menggunakan material dan teknik cetak yang sesuai. Opsi produksi cetak direncanakan menggunakan proses cetak digital. Label dan kemasan dicetak sesuai dengan karakter produk dengan jumlah produksi awal masing-masing produk berkisar 500-1000 unit kemasan.



Gambar 2. Pembuatan label kemasan mitra

Label adalah suatu tanda yang berupa gambar, tulisan maupun bentuk lainnya yang disertakan pada kemasan yang memuat informasi tentang produk yang dikemas. Label memiliki peran penting pada kemasan antara lain memberikan informasi mengenai kualitas, kode produksi, brand, legalitas, penyajian, sehingga label merupakan identitas dari suatu produk meskipun terdapat beberapa produk yang sama dipasaran. (Erlyana, 2018). Selain itu label merupakan salah satu pertimbangan konsumen dalam melakukan pembelian dan faktor penting dalam menguatkan produk dalam persaingan. Label yang informatif pada kemasan harus mencantumkan beberapa hal dalam kemasan yaitu nama produk, merek, logo, keterangan tentang bahan tambahan pangan, komposisi, berat bersih, keterangan tanggal kadaluarsa, kandungan gizi, kode produksi, nomor pendaftaran pangan, dan klaim halal (Farid Wajdi, Syamsudin and Praswati, 2019). Labeling juga merupakan bagian yang penting dalam strategi pemasaran. Label produk tidak hanya digunakan untuk mengidentifikasi suatu produk dan sebagai alat promosi, tetapi juga mengandung informasi yang dapat membantu konsumen untuk memilih produk yang baik. Dengan memanfaatkan informasi pada label kemasan, konsumen dapat memperoleh banyak informasi mengenai produk tersebut, sehingga label merupakan salah satu media terbaik yang dapat dimanfaatkan oleh konsumen untuk memperoleh produk berkualitas

Desain label kemasan UKM mitra yang dirancang telah memiliki nama produk, gambar produk, isi dan komposisi bahan merupakan kemasan standar yang bisa menjadi media komunikasi antara produsen (UKM) dan konsumen. Dengan tersedianya desain dan labeling kemasan UKM yang lebih menarik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kemasan dan produk, dan meningkatkan jumlah penjualan produk. (Widiati, 2020). Labeling kemasan juga sangat berguna sebagai pembeda suatu produk dengan produk lainnya, apalagi banyak UKM yang memproduksi produk yang sama. Dengan label dan kemasan yang menarik dapat mendukung penjualan produk lebih laku dan dijual dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini bisa membuat para pelaku UMKM mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan mitra dan peserta kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang pemilihan material, produksi kemasan, standarisasi labeling kemasan perlu dilakukan agar dapat diimplementasikan pada produk UKM.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang pemilihan material, produksi kemasan, standarisasi labeling kemasan dilakukan pada Aula Desa Rawapanjang Bojong Gede yang dihadiri oleh 25 peserta yang semua adalah pemilik UKM Desa Rawapanjang Bojong Gede. Semua peserta UKM sangat antusias mengikuti pelatihan mengenai penggunaan material dan labeling kemasan, karena selama ini UKM hanya menggunakan kemasan plastik sederhana yang ditempel dengan kertas sticker. Hal ini berdampak pada kualitas kemasan, daya jual yang rendah dan daya tahan produk yang singkat. Mereka baru mengetahui apa saja yang harus terdapat pada label kemasan dan pentingnya label kemasan. Para peserta berperan aktif dalam kegiatan dengan banyak mengajukan pertanyaan terkait informasi yang terdapat pada label termasuk regulasi kemasan.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan penyuluhan mengenai labeling kemasan dan kemasan vakum

Tim panitia juga mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan mengenai materi pelatihan yang disampaikan sebelumnya, dan para peserta menjawab pertanyaan dengan tepat.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan peserta mengikuti pelatihan

Peserta juga memperoleh pengetahuan dan ketrampilan mengenai teknologi kemasan vakum. Kemasan vakum dipilih karena sederhana, lebih sesuai dan mudah diterapkan pada UKM. Teknologi kemasan vakum merupakan sistem pengemasan hampa udara dengan cara mengeluarkan oksigen dari kemasan sehingga dapat memperpanjang umur simpan, sesuai diterapkan pada produk mitra UKM yang berupa produk pangan beku (*frozen*). Adapun keunggulan pengemasan vakum yaitu dapat meningkatkan masa simpan (*shelf life*), mengurangi loss produk, mempertahankan rasa, dan lainnya. Dengan tidak adanya udara/oksigen kerusakan pangan akibat oksidasi dapat dihilangkan sehingga kesegaran produk akan lebih bertahan 3-5 kali lebih lama dibandingkan dengan produk yang disimpan dengan non vakum (Hawa *et al.*, 2018). Pengemasan vakum dapat menekan jumlah bakteri, perubahan rasa serta penampakan selama penyimpanan pada kondisi vakum bakteri aerob yang tumbuh jumlahnya lebih kecil dibandingkan dalam kondisi non vakum (Triyannanto *et al.*, 2021). Dengan penerapan teknologi pengemasan vakum mengakibatkan produk tidak mudah tengik dan dapat memperpanjang masa simpan produk. Peserta juga mengikuti pelatihan menggunakan alat vakum (*vacum sealer*) untuk mengemas produk UKM masing-masing.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan pelatihan pengemasan vakum



Gambar 6. Dokumentasi label kemasan UKM pada saat awal dan sesudah kegiatan

Pada kegiatan ini juga diserahkan alat vakum sealer dan kemasan kepada mitra. Mitra UKM Cemilan Cembilan mengucapkan banyak terima kasih dan sangat puas karena telah dibantu dalam pembuatan label dan kemasan sesuai dengan produk dan keinginan mereka. Kegiatan ini juga mendapat apresiasi dari pihak kelurahan Rawapanjang, yang menyatakan labeling dan kemasan UKM yang berada diwilayahnya memang masih sangat sederhana sehingga tidak memiliki daya saing, dan tidak menarik minat konsumen untuk membeli. Padahal produk yang dijual memiliki cita rasa yang enak. Pimpinan desa mengucapkan banyak terima kasih kepada tim pengabdian masyarakat dari Politeknik Negeri Jakarta yang telah melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai labeling dan kemasan bagi UKM diwilayah desa Rawapanjang. Selanjutnya pimpinan kelurahan menyampaikan kepada para peserta agar dapat menerapkan pengetahuan dan ketrampilannya yang diperoleh dan diharapkan terjadi peningkatan kualitas labeling dan kemasan UKM dan penjualan produk UKM.



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan pengemas yang dihadiri oleh pimpinan desa Rawapanjang

Tahap selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan kegiatan pelatihan dan penyuluhan mengenai labeling dan kemasan vakum berhasil. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan labeling kemasan dan mampu menggunakan alat mesin vacum dalam penerapan teknologi vakum bagi produk masing-masing sebanyak 85%. Semua peserta merasa sangat puas dengan program kegiatan yang dilaksanakan dan membawa dampak positif bagi peserta. Tim panitia juga melakukan evaluasi penilaian hasil praktek kemasan vakum. Terbukti peserta mampu menerapkan pengemasan vacum menggunakan alat vacum sealer pada produk masing-masing.



Gambar 8.Dokumentasi evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat

Dengan dilakukan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan UKM dalam menerapkan labeling dan teknologi kemasan vakum pada produk masing-masing. Dengan adanya label dan kemasan dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan UKM dalam promosi dan peningkatan penjualan serta memenuhi persyaratan kemasan yang baik yaitu kemasan yang mampu melindungi produk didalamnya, sesuai dengan sifat produknya serta dapat mempresentasikan isi produk didalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dari Program Studi Teknologi Industri Cetak Kemasan telah melakukan inovasi pengembangan label dan kemasan produk mitra UKM yang menarik dan sesuai dengan standar labeling kemasan. Selain itu juga meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra dan peserta mengenai labeling dan kemasan sebanyak 85%. Dengan meningkatnya pengetahuan mengenai label kemasan, para peserta dapat memasarkan produknya lebih efektif, mencegah pertukaran dengan produk pesaingnya karena memiliki label yang berbeda dengan pesaingnya, menarik perhatian konsumen sehingga mampu meningkatkan penjualan produk serta meningkatkan daya simpan produk. Kedepannya akan dilakukan kegiatan terkait dengan regulasi kemasan yang dibutuhkan oleh UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Widyastuti, S. and Werdiningsih, W. (2016) 'The Effect of Vacuum Packaging on Microbiological of Smoked Roasted-Chicken during Storage', *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*, 2(2), pp. 152–158.
- Erlyana, Y. (2018) 'Identity Dari Sebuah Produk Makanan Lokal Indonesia Dengan Studi Kasus : Produk Oleh-Oleh Khas Betawi “ Mpo Romlah ”', *Jurnal National Conference of Creative Industry*, 1(1), pp. 1079–1097.
- Ermawati, E. (2019) 'Pendampingan Peranan Dan Fungsi Kemasan Produk Dalam Dunia Pemasaran Desa Yosowilangun Lor', *Empowerment Society*, 2(2), pp. 15–22. doi: 10.30741/eps.v2i2.459.
- Farid Wajdi, D. M., Syamsudin, D. and Praswati, A. N. (2019) 'Desain Kemasan Makanan Kub Sukarasa Di Desa Wisata Organik Sukorejo Sragen', *Managemen dan Bisnis*, 19(2), pp. 181–188.

-
- Hawa, L. C. *et al.* (2018) 'Application of Storage Techniques Using Vacuum Packaging in Various Types of Rice', 6(2), pp. 145–156.
- Khoirianingrum, I. *et al.* (2018) 'Workshop Labeling Dan Packaging Untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk Lokal Keripik Ketela Di Desa Semenpinggir Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Loyalitas*, 1(2), pp. 114–125.
- Lindriati, T.- (2022) 'Aplikasi Kemasan Vakum Non Vakum pada Nugget Ayam Substitusi Daging Analog Berbahan Baku Umbi Kimpul dan Isolat Protein Kedelai', *Jurnal Teknologi Pangan*, 6(1), pp. 18–25. doi: 10.14710/jtp.2022.31564.
- Ningtyas, et al (2021) 'PENGEMBANGAN LABELING DAN KEMASAN VAKUM PADA UKM DI WILAYAH KEPULAUAN SERIBU', *Logista*, 5(2), pp. 160–165.
- Triyannanto, E. *et al.* (2021) 'Pengaruh Perbedaan Kemasan Primer pada Kualitas Fisik-Kimia, Mikrobiologi serta Sensoris Daging Ayam Frozen Utuh pada Suhu-18°C', *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 16(2), pp. 123–129. doi: 10.31186/jspi.id.16.2.123-129.
- Utami, M. P. (2020) 'Penggunaan Maetrial pada Kemasan Olahan Makanan Produk UMKM Di Semarang', *Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Media Baru*, 3(1), pp. 22–27.
- Widiati, A. (2020) 'Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Di "Mas Pack" Terminal Kemasan Pontianak', *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 8(2), pp. 67–76. doi: 10.26418/jaakfe.v8i2.40670.